

## KRITIK SOSIAL DAN KEMANUSIAAN DALAM LIRIK LAGU KARYA IWAN FALS

Winda Susanti<sup>1</sup>, Eva Nurmayani<sup>2</sup>

Universitas Hamzanwadi<sup>1,2</sup>

Posel: [evanurmayani@gmail.com](mailto:evanurmayani@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

This research aimed to describe humanity and social critics in the lyrics of Iwan Fals's songs. The research used descriptive qualitative where the data in form of words. The techniques of collecting data were library study. Furthermore, the techniques of analyzing the data were: identification, selection, data reduction, analyzing, interpretation, performing the data, and conclusion. The result of analyzing and discussion related to social critics dealing with government and human and pain. Based on analyzing result it can be: social critic in government aspect was about the government was still not good, and pain, someone felt pain because of government on sociopolitical.

**Keywords:** *social critic, humanity, songs' lyrics.*

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kritik sosial dan kemanusiaan dalam lirik lagu karya Iwan Fals. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata. Langkah dalam teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Teknik dalam menganalisis data, yaitu mengidentifikasi, menyeleksi, mereduksi data, menganalisis dan menginterpretasi, penyajian data, dan simpulan. Hasil analisis dan pembahasan berupa kritik sosial terkait dengan pemerintahan dan penderitaan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: kritik sosial terkait dengan pemerintahan, berisi kritikan terhadap pemerintahan di Indonesia yang masih kurang baik, kesejahteraan rakyat belum sepenuhnya didapatkan; dan penderitaan, berupa penderitaan yang dirasakan oleh seseorang ataupun orang lain akibat dari kesewenang-wenangan pemerintah.

**Kata Kunci:** *kritik sosial, kemanusiaan, lirik lagu*

## PENDAHULUAN

Musik merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan yang dapat dituangkan dalam lirik, bahasa yang digunakan tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Menurut Semi (dalam Rendi dkk, 2013: 1) "lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi. Musik seolah sudah menyatu dengan masyarakat." "Dikatakan menyatu karena manusia terlahir daya cipta, rasa, dan karsa. Respon ini pula yang mendorong manusia untuk berkreasi menciptakan musik baik dalam bentuk lagu, suara maupun bunyi" (Setiawan dan Adi Asmara, 2007: 4). Rina (dalam Indawasih, 2015: 7) mengatakan "lagu merupakan salah satu cabang kesenian yang mengungkapkannya dilakukan melalui suara atau bunyi-bunyian".

Setiap orang mempunyai bakat atau keterampilan, seperti halnya dalam menciptakan lagu. Lagu tidak hanya enak didengar tetapi juga banyak pesan yang terkandung dalam lagu. Setiap pengarang mempunyai keunikan tersendiri dalam menciptakan lagu. Banyak pengarang yang memilih mengkritik masalah realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat lewat lirik lagu. Seperti penyanyi sekaligus pencipta lagu Iwan Fals. Iwan Fals salah satu penyanyi Indonesia yang masih melegenda sampai saat ini. Ia dikenal sebagai

penyanyi yang lebih mengutamakan makna kritik sosial, selain itu juga lagu-lagunya banyak bermakna kemanusiaan. Lewat lirik lagunya, Iwan Fals menuangkan realita

Menurut Semi (2013: 1) “kata kritik berasal dari *krinein*, bahasa Yunani, yang berarti menghakimi, membanding, atau menimbang. Kata *krinein* menjadi pangkal atau asal kata *kreterion* yang berarti dasar, pertimbangan, penghakiman”.Selanjutnya menurut Hudson (dalam Pradopo, 2011: 10) “perkataan kritik (*criticism*) dalam artinya yang tajam adalah penghakiman (*judgement*) dan dalam pengertian ini biasanya memberi corak pemakian kita akan istilah itu, meskipun bila kata itu dipergunakan dalam pengertian yang paling luas”. Selanjutnya Menurut Richards (dalam Pradopo, 2011: 10) “kritik adalah usaha untuk membeda-bedakan pengalaman.(jiwa) dan memberi penilaian padanya”.

Sementara sosial sendiri adalah berkaitan dengan masyarakat.Herimanto dan Winarno (2011: 45) mengatakan bahwa “manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang senantiasa hidup dengan manusia lain (masyarakatnya)”. Jadi, kritik sosial adalah penilaian, penghakiman,tanggapan terhadap baik buruknya segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

Sementara kemanusiaan merupakan sifat-sifat manusia atau perasaan yang dimiliki oleh setiap orang, seperti rasa iba, empati, cinta, kasih sayang, derita, dan sebagainya.Menurut Herimanto dan Winarno (2011:22) “kemanusiaan berarti hakikat dan sifat-sifat khas manusia sebagai makhluk yang tinggi harkat martabatnya. Kemanusiaan menggambarkan ungkapan akan hakikat dan sifat yang seharusnya dimiliki oleh makhluk yang bernama manusia”. Jadi, kemanusiaan adalah sifat-sifat yang khas atau perasaan yang dimiliki manusia sebagai makhluk yang tinggi harkat martabatnya .

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals dengan menganalisis kritik sosial dan kemanusiaan dalam lirik lagu Iwan Fals semoga dapat memberikan pelajaran bagi peneliti dan pembaca.

## **1. Kritik Sosial**

### **a. Pengertian Kritik Sosial**

Hidup bersosialisasi menuntut manusia untuk menghadapi masalah kehidupan, seperti: masalah pemerintahan, ekonomi, politik, kemiskinan, kejahatan, peperangan, moral, maupun ketimpangan sosial lainnya. Dengan beragam permasalahan tersebut mendorong manusia untuk melakukan kritikan dengan berbagai cara, salah satunya lewat lirik lagu. Kritik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat disebut kritik sosial.“kritik merupakan ekspresi suatu opini beralasan (*a reasoned*) terhadap sesuatu hal yang mencakup penilaian tentang nilai-nilainya, kebenaran, adil atau meletakkan sesuatu hal pada proporsi yang benar (*righteousness*), keindahan maupun tekniknya” (Sugandi, 2002: 33). Upaya yang dilakukan seseorang untuk memberikan penilaian terhadap persoalan atau kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat”. Kenyataan sosial yang dikritik adalah kenyataan sosial yang dianggap menyimpang dalam suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu.

b. Permasalahan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dengan interaksi antar manusia di lingkungan masyarakatnya. Dalam kehidupan sehari-hari tentu manusia banyak dihadapkan oleh masalah baik secara langsung atau secara tidak langsung. Menurut Lesile (dalam Hakim, 2001: 16) “masalah sosial sebagai suatu kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebagian besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak disukai dan yang karenanya dirasakan perlu untuk diatasi atau diperbaiki. Masala-masalah sosial menurut Hakim (2001: 16) yaitu masalah sosial, moral, politik, ekonomi, agama, ataupun masalah-masalah lainnya.

Soetomo (2008: 7) mengatakan “dari sisi yang lain, ditemukan juga definisi yang justru mempertegas realitivitas masalah sosial. Walaupun gejalanya sudah berlangsung cukup lama, baru disebut masalah sosial apabila dinyatakan sebagai masalah oleh masyarakat”.

Selanjutnya menurut Weinberg (dalam Soetomo, 2008: 7-8) mengatakan bahwa “ masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, di mana mereka sepakat dibutuhkan suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut”. Senada dengan Weinberg, Soekanto (2013: 314) menyatakan bahwa “masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial”. Atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Ada beberapa masalah sosial penting yang dihadapi oleh masyarakat yang pada umumnya sama, yaitu: Masalah Kemiskinan, Kejahatan, Disorganisasi Keluarga, Masalah Generasi Muda, Peperangan, Pelanggaran Terhadap Norma-Norma Masyarakat, Masalah Kependudukan, Masalah Lingkungan Hidup, Birokrasi.

c. Jenis-Jenis Kritik Sosial

1) Kritik Sosial Terkait dengan Ekonomi

Kritik sosial terkait dengan ekonomi adalah kritik yang muncul akibat adanya ketimpangan ekonomi di masyarakat, misalnya pengangguran, tingginya harga bahan pokok, dan kurangnya lapangan pekerjaan.

2) Kritik Sosial Terkait dengan Politik

Sumadma berpendapat bahwa Manusia adalah makhluk berpolitik karena manusia mempunyai kemampuan untuk mengatur kesejahteraan, keamanan, dan pemerintahan di dalam kelompoknya. Manusia adalah makhluk yang dapat mengatur pemerintahan dan kenegaraannya. Dalam usaha mengatur pemerintahannya, manusia harus menjalankan suatu mekanisme yang sesuai sehingga tidak terjadi ketimpangan-ketimpangan yang akan merugikan masyarakat (dalam Retnasih, 2014: 28).

Kritik sosial terkait dengan politik merupakan kritik yang muncul seiring dengan terjadinya ketimpangan pada aspek-aspek politik yang meliputi pengaruh, kekuasaan,

dan kewenangan. Ketimpangan bisa terjadi apabila mekanisme politik tidak dijalankan sesuai dengan porsi skala prioritas masing-masing aspek.

3) Kritik Sosial Terkait dengan Pemerintah

Kritik sosial terkait dengan pemerintah muncul apabila tugas atau kekuasaan pemerintahan tidak sesuai yang terjadi dalam masyarakat.

4) Kritik Sosial Terkait dengan Hukum

Kritik sosial terkait dengan hukum muncul apabila pemerintah dan larangan dalam Negara tidak berjalan sesuai yang telah ditetapkan.

5) Kritik Sosial Terkait dengan Pendidikan

Dengan pendidikan, manusia dapat menghadapi masalah-masalah yang terjadi pada dirinya sendiri dan masyarakat. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan sama sekali dengan kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendidik, baik pendidik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat serta faktor masalah yang bersumber pada anak didik itu sendiri.

6) Kritik Sosial Terkait dengan Moral

Kritik sosial terkait dengan moral adalah kritik yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran dan mengkritik nilai-nilai moral yang tidak memperhatikan segi kemanusiaan, serta norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat.

### 3. Musik dan Liri Lagu

#### 1. Pengertian Musik

Musik seolah tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Hampir setiap hari manusia mendengarkan musik. Musik merupakan bahasa universal, lantunan nada dan gaya musik dalam bermain musik menjadi bahasa sendiri untuk menyampaikan pesan-pesan tersendiri. Misalnya pesan moral, cinta, kritik sosial dan lain-lain. Musik seakan telah menyatu dengan kehidupan manusia. Musik bersifat universal. Bisa dibayangkan dunia tanpa musik. Setiawan dan Adi Asmara (2007: 4) mengatakan bahwa “salah satu alasan mengapa musik seolah-olah menjadi bagian kehidupan manusia adalah karena manusia memang dikarunia cipta, rasa, dan karsa. Respon ini pula yang mendorong manusia untuk berkreasi menciptakan musik baik dalam bentuk lagu, suara maupun bunyi.

#### 2. Pengertian Lirik Lagu

Lirik lagu sebagai salah satu unsur pembangun dalam lagu atau musik dapat dikategorikan sebagai puisi dalam karya sastra. Menurut Semi (dalam Rendi dkk, 2013: 1) “lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi. Senada dengan Hadijah Rahmat yaitu “definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakupi jenis-jenis sastra melainkan juga merupakan ungkapan yang bersifat pepatah, pesanan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa, (dalam Sulong dan Normaliza Abd Rahim, 2015: 103).

Lirik lagu memiliki berbagai-bagai bentuk pesan yang berupa tulisan kata-kata yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat menghasilkan makna-makna yang beragam. lirik lagu merupakan sebuah media penyampaian ide atau gagasan dari seorang pencipta lagu kepada pendengarnya. Sebagai media penyampaian pesan, sudah seharusnya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut bersifat komunikatif dan berisi pesan yang positif.

Berdasarkan pendapat di atas, lirik lagu dapat disimpulkan sebagai curahan perasaan atau emosi yang dituangkan ke dalam bentuk rentetan suara yang berirama.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. “Metode kualitatif pada dasarnya sama dengan metode hermeneutika. Artinya baik metode hermeneutika, kualitatif, dan analisis isi, secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi” (Ratna, 2008: 46). Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya.

Data merupakan sumber informasi yang diseleksi sebagai bahan untuk dianalisis. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2014:157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya”. Ada dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, dalam hal ini sumber asli, sumber tangan pertama peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kaset VCD kumpulan Mp3 lagu Iwan Fals. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang kedudukannya sebagai penunjang penelitian. Data sekundernya adalah buku-buku, jurnal, dan media-media lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan. Teknik dalam menganalisis data yaitu: mengidentifikasi, menyeleksi, reduksi data, menganalisis dan menginterpretasi, penyajian data, dan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam lirik lagu karya Iwan Fals, peneliti menginterpretasikan bentuk kritik sosial dan kemanusiaan dalam lirik lagu karya Iwan Fals, dapat dilihat dari data di bawah ini.

### **1. Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals**

Kritik sosial dalam lirik lagu karya Iwan Fals berupa *kritik sosial terkait dengan pemerintah*. Kritik ini muncul karena menurut *si* penyanyi tugas atau pemerintahan tidak sesuai yang terjadi dalam masyarakat. Kritik sosial terdapat pada lagu “Manusia Setengah Dewa”. Lagu ini memiliki dua tema.

Tema Pertama: *harapan masyarakat untuk didengar dan diperhatikan agar mendapatkan kesejahteraan dan tema kedua adalah keadilan secara merata dan perhatian kepada masyarakat harus ditegakkan.*

Lagu ini dimaksudkan kepada presiden yang baru dengan harapan agar presiden mau mendengar keluh-kesah dari masyarakat agar mendapatkan kesejahteraan dan tidak dianggap menyepelekan masyarakat. Keluh- kesah yang berupa diturunkan harga dan diberikan pekerjaan kepada masyarakat, karena pada pemerintahan sebelumnya telah terjadi krisis ekonomi mengakibatkan pengangguran melimpah dan harga kebutuhan pokok melambung tinggi, pemberhentian hubungan kerja (PHK) terjadi di berbagai daerah. Kritik terhadap presiden dapat dilihat pada lirik di bawah ini:

*Wahai presiden kami yang baru Kamu  
harus dengar suara ini Suara yang keluar  
dari dalam goa Goa yang penuh lumut  
kebosanan Walau hidup adalah permainan  
Walaupun hidup adalah hiburan Tetapi kami  
tak mau dipertontonkan*

*Dan kami juga bukan hiburan (MSD,2004)*

Lirik di atas berisi tentang keinginan rakyat untuk didengar keluh kesah oleh presiden yang baru terpilih. Goa dalam lagu ini diibaratkan suara yang keluar dari dalam hati rakyat berupa keluh kesah yang sudah lama dipendam dan dirasakan yang penuh dengan kebosanan. Meskipun hidup ini dianggap permainan dan hiburan, namun rakyat tidak ingin kehidupan rakyat Indonesia dipertontonkan dan dijadikan hiburan bagi Presiden khususnya. Hukum di Indonesia harus ditegakkan dan harus dijalankan secara adil. Itulah kunci agar kemakmuran rakyat Indonesia tercapai. Lirik “tak pandang bulu” berarti hukum dilaksanakan dan dijalankan tanpa melihat siapa dan latar belakang seseorang saat proses penegakan hukum. Rakyat pasti akan mengangkat Presiden menjadi “manusia setengah dewa”. “Manusia setengah dewa” merupakan makhluk khayalan di dalam mitos yang memiliki kehebatan dan kekuatan di dalam dirinya yang dapat digunakan untuk menolong orang disekelilingnya.

Jadi, lagu ini berisi kritik terhadap pemerintahan di Indonesia yang masih kurang baik, kesejahteraan rakyat belum sepenuhnya didapatkan.

## **2. Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals**

Kemanusiaan dalam lirik lagu karya Iwan Fals berupa *manusia dan penderitaan*. Penderitaan yang dirasakan seseorang terdapat dalam lagu *Para Tentara*. Tema dari lagu ini adalah *tindakan anarkis dari para penegak hukum yang membelakangi hati nurani*. Pada masa orde baru, tentara adalah orang-orang yang sangat dihormati dan memiliki kekuasaan yang lebih.

Berikut liriknya:

*Para tentara jangan pukul kami Kami  
tak kuat menahan rasa sakit Kami di  
sini atas dasar nurani  
Atas dasar akal sebat kami yang terus menjerit Ingin berbuat*

Lirik di atas menggambarkan tentang keinginan masyarakat untuk tidak dipukul lagi oleh para tentara karena mereka sudah tidak tahan lagi merasakan sakit. Mereka mempunyai nurani dan akal sehat yang selalu ingin melawan, tetapi mereka tidak berdaya.

*Para tentara jangan siksa teman kami Kami tak  
kuat membayangkan semuanya Kami di sini karena  
kami tahu  
Mana baik mana buruk benar dan salah  
Percayalah*

Selanjutnya dalam lirik ini rakyat sangat berharap dan ingin untuk jangan lagi di siksa teman-temannya, karena mereka tak kuat membayangkan semuanya, karena mereka sudah merasakan sakit lebih dahulu. Mereka di sana karena mereka tahu mana yang baik, buruk, benar dan salah, namun para tentara tetap tidak peduli.

*Reff  
Para tentara kamu kan manusia Bukan  
robot apalagi boneka Para tentara kamu  
kan beragama  
Punya Tuhan setidaknya punya cinta  
Mengertilah*

Masyarakat dan para tentara sama-sama manusia, bukan robot atau boneka yang bisa dipertontonkan atau yang hanya bisa diam. Para tentara juga memiliki agama dan memiliki Tuhan, setidaknya ada cinta di hati mereka.

*Para tentara tidakkah kau melibat Media  
massa berlumuran darah Para tentara  
tidakkah kau merasa Kami muak  
dengan kekerasan Oh ya berhentilah*

Para tentara tidak peduli melihat media masa berlumuran darah dan para tentara tidak merasa bahwa rakyat sangat muak dengan kekerasan. Di sana media masa tidak boleh sembarangan memberikan berita, jika itu terjadi TV dicabut izinya atau diberhentikan. Berhentilah.

*Reff  
Yang kamu banggakan  
Hancur sudah  
Sia-sia senjatamu yang menakutkan Sia-sia  
kemenangan yang kamu raih*

Padahal tidak ada lagi yang mereka banggakan. Apa yang menjadi kebanggaan mereka sudah hancur, sia-sia senjata mereka yang menakutkan. Sia-sia kemenangan yang mereka raih. Semuanya tidak ada gunanya sama sekali. *mendung Menyongsong hari esok yang lebih baik*

Gelombang cinta dan gelombang kesadaran sudah tidak mereka lagi miliki. Mereka telah menghancurkan hati yang semula hancur menjadi semakin. Mereka berharap semoga hari esok lebih baik.

Jadi, lagu ini menjelaskan penderitaan yang dirasakan oleh seseorang ataupun orang lain akibat dari kesewenag-wenangan para tentara yang memiliki kekuasaan di era orde baru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kritik sosial dan kemanusiaan dalam lirik lagu karya Iwan Fals berupa: kritik sosial terkait dengan pemerintahan, berisi kritikan terhadap pemerintahan di Indonesia yang masih kurang baik, kesejahteraan rakyat belum sepenuhnya didapatkan; dan manusia dan penderitaan, penderitaan yang dirasakan oleh seseorang ataupun orang lain akibat dari kesewenag-wenangan para tentara yang memiliki kekuasaan di era orde baru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hakim, M.Arifin. (2001). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Pustaka Satya.
- Herimanto dan Winarno. (2011). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pradopo,Rachmat Djoko. (2011). *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2008). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. (2016). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rendi, dkk .*Interpretasi Makna Lirik Lagu-Lagu Grup Musik Erke dalam Album Erke ( Kajian Semiotika)*. Diunduh di <http://Budayamusik.Blogspot.Co.Id/2010/10/Interpretasi-MaknLirikLaguLagu.html>. tanggal 10 April 2017 pukul 14.43.
- Semi,Atar. (2013). *Kritik Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Setiawan, Iwan dan Adi Asmara. (2007). *Perjalanan Musik Legendaris 1*. PT Widya Duta Grafika
- Wahyu, Ramdani. (2012). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.